



## *Tawsiq Abu Hurairah in the Book of Nasa'i Chapter of Zakat*

### **Tawsiq Abu Hurairah pada Kitab Nasa'i Bab Zakat**

**Siti Rahmah<sup>1</sup>, Reza Pahlevi Dalimunthe<sup>2</sup>**

Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[strhmaah@gmail.com](mailto:strhmaah@gmail.com)<sup>1</sup>, [reza32ind@yahoo.com](mailto:reza32ind@yahoo.com)<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*This study aims to discuss Abu Hurairah's tawsiq in the book Sunan An-Nasa'i in the chapter of zakat. This research is a type of qualitative research which is a literature study to interpret the hadith sanad text with the hadith takhrij method and the TMT III theory (tashhih, muqaranah, tahlil, tarjih, tahkim). The results and discussion include biographical data, problems found in the hadiths, the sanad scheme and the results of hadith takhrij. This research concludes that looking at the hadiths examined the quality of the hadiths is dhaif because it is marked by the absence of student teacher recognition. The number of hadiths narrated by Abu Hurairah in the zakat chapter of the book Sunan Nasa'i is 35 traditions.*

**Keywords:** *Abu Hurairah, Sanad hadith, Tawsiq*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membahas tawsiq Abu Hurairah pada kitab Sunan An-Nasa'i dalam bab zakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang merupakan studi pustaka untuk melakukan interpretasi terhadap teks sanad hadis dengan metode takhrij hadis dan teori TMT III (tashhih, muqaranah, tahlil, tarjih, tahkim). Hasil dan pembahasan ini mencakup biodata, masalah yang terdapat pada hadis, skema sanad dan hasil takhrij hadis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa melihat dari hadis yang dikaji kualitas hadisnya adalah *dhaif* karena ditandai dengan tidak adanya pengakuan guru murid. Adapun jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah pada bab zakat kitab Sunan Nasa'i berjumlah 35 hadis.

**Kata Kunci:** *Abu Hurairah, Sanad Hadis, Tawsiq*



## Pendahuluan

Hadis merupakan sumber hukum Islam kedua setelah al-qur'an dan memiliki peranan penting dalam penetapan hukum Islam. Dalam memahami hadis, banyak sekali persoalan yang perlu dikaji, baik dari segi sanad maupun matannya. Untuk mengetahui kualitas suatu hadis, maka perlu adanya penelitian (Qomarullah, 2016). Penelitian tentang sebuah hadis, lazim disebut dengan Takhrij (Herdi, 2014). Takhrij hadis atau penelitian hadis sangat penting dilakukan untuk mengetahui asal usul riwayat hadis yang akan diteliti, untuk mengetahui seluruh riwayat hadis yang akan diteliti, dan untuk mengetahui ada atau tidak adanya *syahid* dan *mutabi* pada sanad yang diteliti (Qomarullah, 2016). Oleh karenanya, mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Ilmu hadis perlu untuk diajarkan bagaimana metode melakukan takhrij hadis, baik secara manual maupun digital (Anwar & Jamaruddin, 2018).

Penelitian terdahulu telah dilakukan dengan baik oleh para peneliti terdahulu. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izzan dalam bukunya yang berjudul Studi Takhrij Hadis; dan juga di dalam buku Takhrij & Metode Memahami Hadis karya Abdul Majid Khon. Adapun batasan artikel ini akan fokus terhadap bahasan sanad yaitu Tawsiq sanad. Tawsiq adalah penelusuran, penukilan, dan pengutipan hadis baik dari kitab Mushannaf, Sunan, atau Shahih. Lalu, hasilnya dihimpun secara lengkap, berisi matan, sanad dan rawinya (Izzan, 2012). Adapun sanad yang akan dikaji pada artikel ini adalah sanad Abu Hurairah dalam bab zakat kitab Sunan Nasa'i melalui jalur Shuhaib.

Penelitian terdahulu berharga bagi penyusunan kerangka berpikir penelitian ini. Kata *takhrij* sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu خَرَجَ yang artinya keluar. Jika ditambah dengan wazan خَرَجَ maka masdarnya adalah تَخْرِيجُ yang berarti "mengeluarkan" (Munawwir, 1997). Mengeluarkan sesuatu dari tempatnya (Abdurrahman, 2008). Maksud tempat disini adalah kitab-kitab hadis yang diakui oleh para ulama (Anwar & Jamaruddin, 2018). Salah satu unsur yang dikritisi ulama ketika menguji keshahian hadis adalah sanad atau mata rantai perawi yang menyampaikan teks hadis (Nadhiran, 2014). Atau silsilah keguruan yang menghubungkan seseorang dengan gurunya hingga sampai kepada Rasulullah Saw (Rahman, 2016). Adapun langkah-langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian sanad hadis itu ada empat yakni: (1) melakukan takhrijul hadis; (2) membuat i'tibar yakni membuat skema tentang sanad hadis; (3) meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya; dan (4) mengambil *natijah* (kesimpulan) (Ismail, 2007).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menyusun formula penelitian, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah



terdapat tawsiq sanad Abu Hurairah dalam bab zakat kitab Sunan An-Nasa'i. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pertanyaan penelitian ini secara terperinci, yakni bagaimana sanad hadis yang diriwayatkan Abu Hurairah dalam bab zakat pada kitab Sunan An-Nasa'i, berapakah jumlah sanad Abu Hurairah dalam bab zakat pada kitab Sunan An-Nasa'i baik yang melalui jalur yang sama atau tidak, bagaimana skema sanad hadis tersebut dan bagaimana kualitas sanad tersebut. Tegaslah bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk membahas mengenai tawsiq sanad Abu Hurairah dalam bab zakat pada kitab Sunan An-Nasa'i. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan khususnya sebagai rujukan bagi kalangan peminat bidang hadis dan sebagai kekayaan khazanah dalam dunia pendidikan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi pustaka (Darmalaksana W. , 2020). Penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan penelitian. (Darmalaksana W. , 2020). Data sumber kepustakaan yang telah dikategorisasi kemudian ditampilkan sebagai temuan penelitian (Rahmah & Darmalaksana, 2020). Selanjutnya, data tersebut diabstraksikan secara apa adanya sehingga terbentuk menjadi fakta penelitian. Penulis melakukan interpretasi terhadap fakta penelitian tersebut untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Pada tahap iterpretasi digunakan metode, pendekatan, dan analisis takhrij hadis (Darmalaksana W. , 2020). Dan untuk dapat membuktikan validasi sebuah hadis baik dari segi kualitas sanad maupun sumber teks hadis. Dalam mentakhrij, kita menggunakan metode TMT 3 yaitu tawsiq, tashih, dan darojah hadis, dengan titik fokus pada skema sanad dan analisis berbasis ilmu hadis (Dalimunthe, 2018). Dengan demikian, penelitian ini tidak membutuhkan data lapangan, sebab yang akan dibahas dapat diakses terhadap pencarian hadis melalui *software* atau aplikasi di internet seperti Maktabah Syamilah.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian dan pembahasan di bawah ini.

#### **1. Tawsiq Sanad**

Al-Tawsiq berasal dari kata *al-wau, al-sa, al-qaf*. Sebuah kata yang menunjukkan *'aqdun* dan *ihkamun*. *'Aqdun* berarti menjadikan sempurna dan *Ihkamun* berarti mengokohkan. Artinya sesuatu yang kokoh dan sempurna atau maksimal. Kaitan arti bahasa ini dengan al-tawsiq adalah suatu hadis



yang tadinya tidak lemah setelah disempurnakan hadisnya menjadi kokoh dan sempurna (Dalimunthe, 2015).

Al-Tawsiq adalah langkah besar pertama dalam penelitian takhrij. Dia bertujuan untuk mengetahui tempat-tempat hadis pada kitab-kitab *al-masadir al-asliyah*. Arti lain dari langkah besar ini adalah mengetahui alamat-alamat hadis. Dengan mengetahui tempat-tempat hadis atau alamat-alamat hadis maka dapat diketahui juga kualitas hadis menurut mereka, jika kitab hadis yang mereka karang sudah mencantumkan derajat hadis yang ada di dalamnya. Misalnya kitab Sahih al-Bukhari, maka semua hadis yang ada di dalam kitab tersebut dikategorikan hadis dengan kualitas sahih menurut al-Bukhari sendiri (Dalimunthe, 2015).

Syuhudi Ismail dalam buku beliau yang berjudul "Metodologi Penelitian Hadits Nabi" menguraikan ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam melakukan suatu kritikan terhadap sanad suatu hadis (Ismail M. S., 1992). Yaitu sebagai berikut:

a. Melakukan *I'tibar*

Kata *I'tibar* merupakan masdar yang menurut bahasa berarti peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk dapat diketahui sesuatu yang sejenis (Thahan, p. 115). Sedangkan menurut istilah ilmu hadits, *I'tibar* adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu yang hadits itu pada bagian sanadnya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja; dan dengan menyertakan sanad-sanad yang lain tersebut akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atautkah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits yang dimaksud (As-Salah & Usman, 1972). Kegunaan *i'tibar* adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadits seluruhnya dilihat dari ada atau tidak adanya pendukung berupa periwayat yang berstatus *muttabi* atau *syahid*. Dengan adanya *I'tibar* ini maka akan diketahui apakah hadis yang diteliti itu memiliki *muttabi* dan *syahid* atau tidak.

b. Pembuatan Skema Sanad

Untuk mempermudah proses kegiatan *I'tibar* itu diperlukan adanya pembuatan skema untuk seluruh sanad untuk hadits yang akan diteliti. Ada 3 (tiga) hal yang harus diperhatikan:

- 1) Jalur seluruh sanad;
- 2) Nama-nama periwayat untuk seluruh sanad; dan
- 3) Metode periwayatan yang digunakan oleh masing-masing periwayat.

Adapun proses dalam pencarian hadis yang kami lakukan meliputi beberapa tahap. *Pertama*, dengan cara menelusuri hadis bab zakat kitab sunan An-Nasi'i di Ensiklopedia hadis, setelah ditelusuri ditemukanlah 35 hadis yang sanadnya terdapat Abu Hurairah. *Kedua*, setelah sanadnya sudah

terhimpun maka kami mencocokkan hadis tersebut di aplikasi Maktabah Syamilah. *Ketiga*, setelah dicocokkan kami mencoba mentashih sanadnya menggunakan metode TMT III. *Keempat*, setelah ditashih maka kami membuat jalur periwayatan sanadnya. Adapun kesulitan yang kami alami dalam mentakhrij hadis ini yaitu dalam mencari pengakuan guru murid dan menentukan kualitas hadis serta argumen yang rasional dan sesuai dengan apa yang diteliti.

## 2. Sanad Abu Hurairah

Adapun sanad yang akan ditakhrij pada artikel ini adalah sanad Abu Hurairah yang melalui jalur Shuhaib dia mengabarkan hadis ke Nu'aim Al-Mujmir Abu 'Abdullah; dari Ibnu Abu Hilal, dari Khalid memberitakan hadis kepada Al-Laits dari Syu'aib dan dari Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Hakim mengabarkan kepada Nasa'i. Adapun sanad yang dimaksud sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا خَالِدٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ الْمُجْمِرِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي صُهَيْبٌ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

Hadis dengan komposisi sanad di atas hanya akan ditelusuri pada kitab Sunan Nasa'i bab zakat dengan tujuan untuk melihat otentisitas sanad dengan jalur tersebut pada kitab Sunan Nasa'i. Adapun tawsiq sanad yang ditemukan pada kitab Nasa'i dalam bab zakat adalah sebagai berikut:

### 1) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Kewajiban Zakat

٢٤٣٨  
- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا خَالِدٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ الْمُجْمِرِ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَخْبَرَنِي صُهَيْبٌ، أَنَّهُ سَمِعَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَمِنْ أَبِي سَعِيدٍ، يَقُولَانِ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ» ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَكَبَ، فَأَكَبَ كُلُّ رَجُلٍ مِمَّنْ بَيْنِي لَا نُدْرِي عَلَى مَاذَا حَلَفَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فِي وَجْهِهِ الْبَشَرِي، فَكَانَتْ أَحَبَّ إِلَيْنَا مِنْ خُمْرِ النَّعَمِ، ثُمَّ قَالَ: " مَا مِنْ عَبْدٍ يُصَلِّي الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ، وَيَصُومُ رَمَضَانَ، وَيُخْرِجُ الزَّكَاةَ، وَيَجْتَنِبُ الْكِبَائِرَ السَّنْعَ، إِلَّا فَتَحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، فَيُقْبَلُ لَهُ: ادْخُلْ بِسَلَامٍ "

[حكم الألباني] ضعيف

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Hakim dari Syu'aib dari Al Laits dia berkata; telah memberitakan kepada kami Khalid dari Ibnu Abu Hilal dari Nu'aim Al Mujmir Abu 'Abdullah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Shuhaib bahwasanya ia mendengar dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id mereka berkata; Rasulullah ﷺ berkhutbah pada suatu



hari, beliau bersabda, "Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, " sebanyak tiga kali, lalu beliau mengisak tangis, dan diantara kami pun mulai menangis, kami tidak mengetahui atas apa beliau bersumpah lalu beliau mengangkat kepalanya dan tampak di wajahnya kegembiraan, hal itu lebih kami sukai daripada unta merah (harta terbaik), kemudian beliau bersabda, 'Tidaklah seorang hamba melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa Ramadan, mengeluarkan zakat dan ia menjauhi tujuh buah dosa besar kecuali akan dibukakan untuknya pintu-pintu surga dan dikatakan padanya masuklah dengan keselamatan.'

## 2) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Kewajiban Zakat

٢٤٣٩

- أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شُعَيْبٍ، عَنِ الرَّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ «مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ مِنْ شَيْءٍ مِنَ الْأَشْيَاءِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، دُعِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا خَيْرٌ لَكَ، وَلِلْجَنَّةِ أَبْوَابٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّيَّانِ»، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَلْ عَلَى مَنْ يُدْعَى مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ، فَهَلْ يُدْعَى مِنْهَا كُلُّهَا أَحَدٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «نَعَمْ، وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ» يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepadaku 'Amr bin 'Utsman bin Sa'id bin Katsir dia berkata; bapakku telah menceritakan kepada kami dari Syu'aib dari Az Zuhri dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Humaid bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Hurairah berkata; Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Barangsiapa yang menafkahkan sesuatu yaang berpasang-pasangan di jalan Allah, akan dipanggil dari pintu-pintu surga, 'Wahai hamba Allah, ini lebih baik bagimu'. Dan surga memiliki pintu-pintu; barangsiapa yang termasuk rajin mengerjakan shalat, akan dipanggil dari pintu shalat; barangsiapa yang termasuk rajin jihad, akan dipanggil dari pintu jihad; barangsiapa yang termasuk rajin bersedekah, akan dipanggil dari pintu sedekah; dan barangsiapa yang termasuk rajin berpuasa, akan dipanggil dari pintu Ar-Rayyan." Abu Bakar Ash-Shidiq berkata; 'Jika seseorang dipanggil dari salah satu diantara pintu-pintu itu, itu sebuah kepastian (tidak aneh), namun apakah ada seseorang yang dipanggil dari semua pintu-pintu itu, Wahai Rasulullah? ' Beliau bersabda, 'Ya, dan aku berharap agar engkau termasuk di antara mereka.'

## 3) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Teguran Keras Tidak Membayar Zakat

٢٤٤٢

- أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَن أَبِي عَمْرٍو الْعَدَنِيِّ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: «أَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ إِبِلٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرَسَلَهَا»، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا نَجْدَتُهَا وَرَسَلَهَا؟ قَالَ: «فِي عَسْرِهَا وَيُسْرِهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَعْدُ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ وَأَشْرَهُ، يُبْطِحُ لَهَا بِقَاعِ قَرْقَرٍ فَتَطْوُهُ بِأَخْفِ أَفْهَاهَا، إِذَا جَاءَتْ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فَيَرَى سَبِيلَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ بَقَرٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرَسَلَهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْدُ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ وَأَشْرَهُ، يُبْطِحُ لَهَا بِقَاعِ قَرْقَرٍ، فَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، وَتَطْوُهُ كُلُّ ذَاتِ ظَلْفٍ بِظَلْفِهَا، إِذَا جَاوَزَتْهُ أَخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فَيَرَى سَبِيلَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ كَانَتْ لَهُ عَتَمٌ لَا يُعْطِي حَقَّهَا فِي نَجْدَتِهَا وَرَسَلَهَا، فَإِنَّهَا تَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَعْدُ مَا كَانَتْ وَأَكْثَرَهُ وَأَسْمَنَهُ وَأَشْرَهُ، ثُمَّ يُبْطِحُ لَهَا بِقَاعِ قَرْقَرٍ فَتَطْوُهُ كُلُّ ذَاتِ ظَلْفٍ بِظَلْفِهَا، وَتَنْطَحُهُ كُلُّ ذَاتِ قَرْنٍ بِقَرْنِهَا، لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا عَضَاءٌ، إِذَا جَاوَزَتْهُ أُخْرَاهَا أُعِيدَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، حَتَّى يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فَيَرَى سَبِيلَهُ»

[حکم الالبانی] صحیح

Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Mas'ud dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu 'Arubah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Abu 'Amru Al Ghudani bahwasanya Abu Hurairah berkata; Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapakah orangnya yang memiliki unta, ia tidak memberikan haknya saat najdah-nya dan rislah-nya?" -Mereka bertanya; 'Wahai Rasulullah! Apa itu najdah dan rislah?' Beliau menjawab, 'Saat sulitnya dan saat lapangnya.'- sungguh akan datang pada hari kiamat, lebih cepat dari sebelumnya, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia (si pemilik) ditelungkupkan di tempat yang luas, lalu diinjak dengan tapak kakinya. Jika yang terakhir telah datang gilirannya, diulang lagi mulai yang pertamanya, dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya. Siapakah orangnya yang memiliki sapi, ia tidak memberikan haknya saat najdah-nya dan rislah-nya, akan datang pada hari kiamat lebih cepat dari sebelumnya, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia ditelungkupkan di tempat yang luas, lalu setiap yang memiliki tanduk menyeruduknya dengan tanduknya dan setiap yang memiliki kuku telapak kaki menginjaknya dengan kuku telapak kakinya. Jika yang terakhir telah melewatinya diulang lagi yang pertamanya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya. Dan siapakah orang yang memiliki kambing, ia tidak memberikan haknya dalam najdah dan rislah, sungguh akan datang pada hari kiamat lebih cepat dari sebelumnya, lebih banyak, lebih gemuk dan lebih runcing. Ia ditelungkupkan di tempat yang luas, lalu setiap yang memiliki kuku menginjaknya dengan kukunya dan setiap yang memiliki

tanduk menyeruduknya dengan tanduknya. Tidak ada yang bengkok tanduknya dan tidak ada yang pecah. Jika yang terakhir telah melewatinya diulang lagi yang pertamanya dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di hadapan manusia, lalu ia melihat jalannya'.

#### 4) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Orang-orang yang Tidak Mau Membayar Zakat

٢٤٤٣

أَخْبَرَنَا فَتْيَبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوْفِيَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَخْلَفَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ، لِأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَمَرْتُ أَنْ أَقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، فَمَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ، إِلَّا بِحَقِّهِ وَحِسَابِهِ" عَلَى

"فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: لِأَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللَّهُ لَوْ مَنْعُونِي عَقَالًا كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَاتِلْتُهُمْ عَلَيَّ مِنْعَهُ قَالَ عُمَرُ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: «فَوَاللَّهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ رَأَيْتُ اللَّهَ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Az Zuhri dia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bin Mas'ud dari Abu Hurairah dia berkata; Setelah Rasulullah ﷺ wafat, lalu -kekhalifahan- sesudahnya digantikan oleh Abu Bakar, namun orang kafir dari bangsa Arab mengingkarinya. Umar berkata kepada Abu Bakar, "Bagaimana caramu memerangi manusia, sedangkan Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka mengatakan, La Ilaaha Ilallah (tidak ada Ilah yang berhak disembah kecuali Allah) '. Barangsiapa yang mengatakan, 'La Ilaaha Ilallah', berarti ia telah memelihara harta dan jiwanya dariku kecuali dengan haknya dan hisabnya atas Allah.' Abu Bakar -radhiallahu'anhu- berkata; 'Sungguh benar-benar aku akan perang orang yang memisahkan antara shalat dan zakat. zakat adalah hak harta. Demi Allah, andaikata mereka menghalangiku untuk mengambil zakat unta yang dahulu mereka berikan kepada Rasulullah ﷺ, niscaya akan aku perang mereka karena hal itu.' Umar -radhiallahu'anhu- berkata; 'Demi Allah, tidak ada hal lain kecuali aku melihat Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang, aku mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kebenaran'.

#### 5) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tidak Mau Membayar Zakat



٢٤٤٨

- أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ، مِمَّا حَدَّثَهُ عَ بَدُّ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ بِهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَأْتِي الْإِبِلُ عَلَى رَبِّهَا عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ إِذَا هِيَ لَمْ يُعْطَ فِيهَا حَقُّهَا تَطَوُّهُ بِأَخْفَافِهَا، وَتَأْتِي النُّعْمُ عَلَى رَبِّهَا عَلَى خَيْرٍ مَا كَانَتْ إِذَا لَمْ يُعْطَ فِيهَا حَقُّهَا تَطَوُّهُ بِأَظْلَافِهَا وَتَتَنَطَّحُ بِفَرْوِنِهَا»، قَالَ: " وَمِنْ حَقِّهَا أَنْ تُحْلَبَ عَلَى الْمَاءِ، أَلَا لَا يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَعِيرٍ يَحْمِلُهُ عَلَى رَقَبَتِهِ لَهُ رُغَاءٌ، فَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ بَلَغْتُ، أَلَا لَا يَأْتِيَنَّ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِشَاةٍ يَحْمِلُهَا عَلَى رَقَبَتِهِ لَهَا بُعَارٌ، فَيَقُولُ: يَا مُحَمَّدُ، فَأَقُولُ: لَا أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ بَلَغْتُ " . قَالَ: «وَيَكُونُ كَنْزُ أَحَدِهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَفْرَعُ يَفِرُّ مِنْهُ صَاحِبُهُ وَيَطْلُبُهُ أَنَا كَنْزُكَ، فَلَا يَزَالُ حَتَّى يُلْقِمَهُ أَصْبَعَهُ»

[حکم الالبانی] صحیح

Telah mengabarkan kepada kami 'Imran bin Bukair dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abbas dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Syu'aib dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Az Zinad dari apa-apa yang diceritakan oleh 'Abdurrahman Al A'raj dari apa-apa yang disebutkan, bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Unta akan mendatangi pemiliknya -pada hari kiamat- dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Jika ia tidak memberikan haknya, unta itu menginjaknya dengan tapak kakinya dan kambing mendatangi pemiliknya dengan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya. Jika dia tidak memberikan haknya, kambing itu menginjaknya dengan kuku-kuku telapak kakinya dan menyeruduknya dengan tanduknya, -Beliau bersabda, - Di antara haknya ialah agar ia dibawa ke tempat air. Ketahuilah, janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa seekor unta yang dibawa di atas lehernya, unta itu memiliki suara keras, lalu ia berkata; 'Wahai Muhammad'. Maka kukatakan; 'Aku tidak memiliki suatu tanggungan pun untukmu, sungguh telah kusampaikan'. Ketahuilah, janganlah sekali-kali salah seorang di antara kalian datang pada hari kiamat dengan membawa seekor kambing yang ia bawa di atas lehernya. Kambing itu memiliki suara keras, lalu ia berkata; 'Wahai Muhammad'. Maka kukatakan; 'Aku tidak memiliki suatu tanggungan pun untukmu, sungguh telah kusampaikan'. Beliau bersabda, 'Harta simpanan salah seorang di antara mereka (jika tidak dikeluarkan zakatnya), pada hari kiamat adalah ular yang berkepala putih (karena banyak racunnya), pemiliknya lari darinya dan ular itu menuntutnya; 'Akulah harta simpananmu', hal tersebut terus seperti itu hingga ular itu menelan jari-jarinya'.

#### 6) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Pemilik Harta Menyerahkan Harta dengan tanpa Pilihan Penarik Zakat

٢٤٦٤ - أَخْبَرَنِي عَمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عِيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ، مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ، قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصَدَقَةِ قَيْلٍ: مَنْعَ ابْنِ جَمِيلٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ وَعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا يَنْقُمُ ابْنَ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ، وَأَمَّا خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فَاتَّكُمُ تَطْلُمُونَ خَالِدًا قَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَدَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَأَمَّا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَمَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَهِيَ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ وَمِثْلُهَا مَعَهَا»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepadaku 'Imran bin Bakkar dia berkata; telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy dia berkata; telah menceritakan kepada kami Syu'aib dia berkata; telah menceritakan kepadaku Abu Az Zinad dari apa-apa yang diceritakan kepadanya oleh 'Abdurrahman Al A'raj disebutkan bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata; Umar berkata Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mengambil zakat, lalu dikatakan, "Ibnu Jamil, Khalid bin Al Walid dan Abbas bin Abdul Muthalib tidak mau memberikannya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah Ibnu Jamil merasa enggan untuk membayarnya, hanya saja dahulu ia fakir lalu Allah menjadikan ia kaya. Sedangkan Khalid bin Al Walid, sungguh kalian telah menzalimi Khalid, ia telah mewakafkan baju besi dan peralatan perangnya di jalan Allah. Sedangkan Al Abbas bin Abdul Muthalib, paman Rasulullah ﷺ, dia berkewajiban membayar zakat dan zakat yang sama bersamaan dengannya." Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Hafsh dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Bapakku dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Thahman dari Musa dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Zinad dari Abdurrahman dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ memerintahkan untuk mengambil zakat sama seperti di atas.

## 7) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Zakat Kuda

٢٤٦٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، وَسَفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَّارٍ، عَنْ عَرَكَ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ صَدَقَةٌ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Al Mubarak dia berkata; telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dan Sufyan dari 'Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari 'Irak bin Malik dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya'."

### 8) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Zakat Kuda

٢٤٦٨ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حَرْبِ الْمَرْزُوقِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَرَّرُ بْنُ الْوَضَّاحِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ وَهُوَ ابْنُ أُمِّيَّةَ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا زَكَاةَ عَلَى الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فَرَسِهِ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Ali bin Harb Al Marwazi dia berkata; telah menceritakan kepada kami Muhriz bin Al Wadldlah dari Isma'il bin Umayyah dari Makhul dari 'Irak bin Malik dari Abu Hurairah Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak wajib zakat atas seorang muslim pada budak dan kudanya."

### 9) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Zakat Kuda

٢٤٦٩ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَفْيَانٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عِرَاكِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَرْفَعُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Manshur dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari Makhul dari Sulaiman bin Yasar dari 'Irak bin Malik dari Abu Hurairah dia menyandarkannya kepada Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak wajib zakat atas seseorang muslim pada budak dan kudanya."

### 10) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Zakat Kuda

٢٤٧٠ - أَخْبَرَنَا عُيَيْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ خُثَيْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمَرْءِ فِي فَرَسِهِ وَلَا فِي مَمْلُوكِهِ صَدَقَةٌ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahya dari Khutsaim dia berkata; bapakku telah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak wajib zakat atas seseorang pada kuda dan budaknya."

### 11) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat Budak

٢٤٧١ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، وَالْحَارِثُ بْنُ مَسْكِينٍ، قِرَاءَةً عَلَيْهِ وَأَنَا أَسْمَعُ، وَاللَّفْظُ لَهُ، عَنْ ابْنِ الْقَاسِمِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَرَكَ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ صَدَقَةٌ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Salamah dan Al Harits bin Miskin secara baca, dan aku mendengarnya, lafazh ini miliknya, dari Ibnul Qasim dia berkata; telah menceritakan kepadaku Malik dari 'Abdullah bin Dinar dari Sulaiman bin Yasar dari 'Irak bin Malik dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak wajib zakat atas seseorang pada kuda dan budaknya."

## 12) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Zakat Kuda

٢٤٧٢ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، عَنْ خُثَيْمِ بْنِ عَرَكَ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ صَدَقَةٌ فِي غَلَامِهِ وَلَا فِي فَرَسِهِ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Hammad dari Khutsaim bin 'Irak bin Malik dari bapaknya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak wajib zakat atas seseorang pada kuda dan budaknya."

## 13) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tidak Mau Membayar Zakat

٢٤٨٢ - أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ سَهْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ مُوسَى الْأَشْجَبِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ آتَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مُتَلِّئًا لَهُ مَالَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَقْرَعَ لَهُ زَبَابَتَانِ، يَأْخُذُ بِلَهْزَمَتَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: أَنَا مَالِكٌ، أَنَا كَنْزُكَ "، ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ {وَلَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ} [آل عمران: 180] الْآيَةَ

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Al Fadhl bin Sahl dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Hasan bin Musa Al Asyyab dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin 'Abdullah bin Dinar Al Madani dari bapaknya dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Barangsiapa yang diberi harta oleh Allah -Azza wa Jalla-, lalu ia tidak menunaikan zakatnya, maka hartanya akan diubah pada hari kiamat

seperti seekor ular berkepala putih (karena banyak racunnya) serta memiliki dua titik hitam di atas matanya atau dua taring, memangsa dengan kedua tulang rahangnya pada hari kiamat, lalu mengatakan, 'Akulah harta simpananmu, akulah harta simpananmu.'" Kemudian membaca ayat ini: 'Janganlah sekali-kali orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka....' dan seterusnya.

#### 14) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tambang

٢٤٩٥ - أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَفْيَانُ، عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْعَجَمَاءُ جُرْحُهَا جُبَارٌ، وَالْبَنَرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Az Zuhri dari Sa'id dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ. Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, telah mengabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Abdul Razaq berkata; Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Sa'id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Luka akibat binatang ternak tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-, sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-, tanah yang digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya- dan pada harta karun zakatnya seperlima." Telah mengabarkan kepada kami Yunus bin Abdul A'la dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb berkata; Telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari Sa'id dan Ubaidullah bin Abdullah dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ seperti itu juga.

#### 15) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tambang

٢٤٩٧ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدٍ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «جُرْحُ الْعَجَمَاءِ جُبَارٌ، وَالْبَنَرُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Sa'id dan Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Kerusakan akibat binatang ternak tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-,



sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-, tanah digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya- dan pada harta karun zakatnya seperlima."

#### 16) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tambang

٢٤٩٨ - أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَنْبَأَنَا مَنْصُورٌ، وَهَشَامٌ، عَنْ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْبُئْرُ جُبَارٌ، وَالْعَجْمَاءُ جُبَارٌ، وَالْمَعْدِنُ جُبَارٌ، وَفِي الرِّكَازِ الْخُمْسُ»

[حکم الألبانی] صحیح

Telah mengabarkan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Husyaim telah memberitakan kepada kami Manshur dan Hisyam dari Ibnu Sirin dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu, ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Sumur yang digali lalu menyebabkan orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-, kerusakan akibat binatang ternak tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya-, tanah yang digali untuk mencari barang tambang lalu orang lain tersungkur ke dalamnya tidak ada tanggungan -bagi pemiliknya- dan pada harta karun zakatnya seperlima."

#### 17) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Jika Memberikan Zakat Kepada Orang Kaya diluar Perkiraan

٢٥٢٣ - أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزِّنَادِ، مِمَّا حَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ، مِمَّا ذَكَرَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ بِهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: " قَالَ رَجُلٌ: لَأَتَصَدَّقَن بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ عَلَيَّ سَارِقٌ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَيَّ سَارِقٌ، لَأَتَصَدَّقَن بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ النِّيلَةَ عَلَيَّ زَانِيَةٍ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَيَّ زَانِيَةٍ، لَأَتَصَدَّقَن بِصَدَقَةٍ، فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ غَنِيِّ، فَأَصْبَحُوا يَتَحَدَّثُونَ تُصَدِّقَ عَلَيَّ غَنِيٌّ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَيَّ زَانِيَةٍ، وَعَلَيَّ سَارِقٌ، وَعَلَيَّ غَنِيٌّ، فَآتَيْتُ فَقِيلَ لَهُ: أَمَا صَدَقَتُكَ فَقَدْ تُقْبِلْتُ، أَمَا الزَّانِيَةُ فَلَعَلَّهَا أَنْ تَسْتَعْفَ بِهٍ مِنْ زَانِئِهَا، وَلَعَلَّ السَّارِقَ أَنْ يَسْتَعْفَ بِهٍ عَنْ سَرِقَتِهِ، وَلَعَلَّ الْغَنِيَّ أَنْ يَعْتَبِرَ فَيَنْفِقَ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ "

[حکم الألبانی] صحیح

Telah mengabarkan kepada kami 'Imran bin Bakkar dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Ayyasy dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Syu'aib dia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Az Zinad dari apa-apa yang diceritakan kepadanya oleh 'Abdurrahman Al A'raj dari apa-apa yang disebutkan bahwa ia mendengar Abu Hurairah

menceritakannya dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Seorang berkata; 'Sungguh aku benar-benar akan bersedekah!' Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang pencuri, maka mereka membicarakannya; 'Seorang pencuri diberi sedekah.' Ia berdoa; 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang pencuri. Sungguh aku benar-benar akan bersedekah.' Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada seorang wanita yang berzina, maka mereka membicarakannya; 'Malam ini seorang wanita yang berzina diberi sedekah.' Dia berdoa; 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang wanita yang berzina. Sungguh aku benar-benar akan bersedekah.' Lalu ia keluar dengan membawa sedekahnya dan memberikannya kepada orang kaya, maka mereka membicarakannya; 'Seorang kaya diberi sedekah.' Dia berdoa; 'Ya Allah, segala puji hanya bagi-Mu terhadap seorang wanita yang berzina, seorang pencuri dan seorang yang kaya'. Lalu orang tersebut dibawa dan dikatakan kepadanya dalam mimpinya; 'Sedekahmu sungguh telah diterima. Adapun seorang wanita yang berzina, barangkali ia akan menjauhkan diri dari perziniaannya; barangkali seorang pencuri akan menjauhkan diri dari pencuriannya; dan barangkali orang yang kaya akan mengambil pelajaran, lalu ia menginfakkan apa yang Allah -Azza wa Jalla- telah berikan kepadanya'."

#### **18) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah dari Rampasan yang Belum Dibagi Secara Resmi**

٢٥٢٥ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الطَّيِّبَ، إِلَّا أَخَذَهَا الرَّحْمَنُ عَزَّ وَجَلَّ بِيَمِينِهِ، وَإِنْ كَانَتْ تَمْرَةً، فَتَرَبُّوْا فِي كَفِّ الرَّحْمَنِ، حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ، كَمَا يُرِيْبِي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ، أَوْ فَصِيلُهُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Sa'id bin Yasar bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidaklah seseorang bersedekah berupa sesuatu yang baik -dan Allah 'Azza wa Jalla tidak menerima kecuali yang baik- melainkan Ar-Rahman 'Azza wa Jalla akan mengambilnya dengan tangan kanan-Nya. Jika sedekah itu berupa satu biji kurma, maka akan bertambah di telapak tangan Ar-Rahman hingga menjadi lebih besar dari gunung; seperti salah seorang dari kalian yang memelihara anak kuda atau anak untanya."

### 19) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Kesungguhan Ketika dalam Keterbatasan

٢٥٢٧ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، وَالْفَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ» قَالُوا: وَكَيْفَ؟ قَالَ: «كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ تَصَدَّقَ بِأَحَدِهِمَا، وَأَنْطَلَقَ رَجُلٌ إِلَى عَرَضِ مَالِهِ، فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا»

[حكم الألباني] حسن

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ibnu 'Ajlan dari Sa'id bin Abu Sa'id dan Al Qa'qa' dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Satu Dirham -pahalanya- bisa mendahului seratus ribu Dirham." Mereka bertanya; 'Bagaimana hal itu?' Beliau bersabda, 'Seseorang memiliki uang dua Dirham, lalu mensedekahkan satu Dirham; dan seseorang pergi ke tempat hartanya yang melimpah ruah, ia mengambil darinya seratus ribu Dirham, lalu ia bersedekah dengannya."

### 20) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Kesungguhan Ketika dalam Keterbatasan

٢٥٢٧ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، وَالْفَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «سَبَقَ دِرْهَمٌ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ» قَالُوا: وَكَيْفَ؟ قَالَ: «كَانَ لِرَجُلٍ دِرْهَمَانِ تَصَدَّقَ بِأَحَدِهِمَا، وَأَنْطَلَقَ رَجُلٌ إِلَى عَرَضِ مَالِهِ، فَأَخَذَ مِنْهُ مِائَةَ أَلْفِ دِرْهَمٍ فَتَصَدَّقَ بِهَا»

[حكم الألباني] حسن

Telah mengabarkan kepada kami 'Ubaidullah bin Sa'id dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Shafwan bin 'Isa dia berkata; telah menceritakan kepada kami Ibnu 'Ajlan dari Zaid bin Aslam dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Satu Dirham -pahalanya- bisa memenangkan seratus ribu Dirham." Mereka bertanya, "Bagaimana hal itu?" Beliau bersabda, "Seorang memiliki uang dua Dirham, lalu mengambil satu Dirham dan bersedekah dengannya; dan seseorang memiliki harta yang banyak, lalu ia mengambil seratus ribu dari harta yang melimpah, kemudian ia bersedekah dengannya."

### 21) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah Ketika Kebutuhan Telah Terpenuhi

٢٥٣٤ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا بَكْرٌ، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " خَيْرُ الصَّدَقَةِ: مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنَى، وَالْيَدُ الْعُلْيَا، خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ "

[حکم الألباني] حسن صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Bakr dari Ibnu 'Ajlan dari bapaknya dari Abu Hurairah dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "Sedekah yang paling utama ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Dan tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, dan mulailah -memberi- orang yang menjadi tanggunganmu."

## 22) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Penafsiran

٢٥٣٥ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «تَصَدَّقُوا» فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدِي دِينَارٌ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى نَفْسِكَ» قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى وَلَدِكَ» قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: «تَصَدَّقْ بِهِ عَلَى خَادِمِكَ» قَالَ: عِنْدِي آخَرُ، قَالَ: «أَنْتَ أَبْصَرُ»

[حکم الألباني] حسن صحيح

Telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin 'Ali dan Muhammad bin Al Mutsanna dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu 'Ajlan dari Sa'id dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Bersedekahlah kalian", lalu seseorang berkata ya Rasulullah aku hanya memiliki satu dinar, beliau menjawab, "Bersedekahlah dengannya untuk dirimu, " ia berkata aku mempunyai yang lain, beliau bersabda, "Bersedekahlah untuk istrimu, " ia berkata aku mempunyai yang lain, beliau bersabda, "Bersedekahlah untuk anakmu, " ia berkata aku memiliki yang lain, beliau bersabda, "Bersedekahlah untuk pembantumu, " ia berkata aku memiliki yang lain, beliau bersabda, "Engkau lebih tahu yang berhak engkau beri."

## 23) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah Mana yang Paling Utama

٢٥٤٢ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانٌ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْفَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّ الصَّدَقَةِ أَفْضَلُ؟» قَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ، وَأَنْتَ صَاحِبُ شَحِيحٍ، تَأْمَلُ الْعَيْشَ، وَتَخْشَى الْفَقْرَ»

[حکم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Mahmud bin Ghailan dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Waki' dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari 'Umarah bin Al Qa'qa' dari Abu Zur'ah dari Abu

Hurairah dia berkata; Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah! Sedekah apa yang paling utama?" Beliau menjawab, 'Kamu bersedekah padahal saat itu kamu dalam keadaan sehat dan sangat berat untuk bersedekah (bakhil), kamu mendambakan kehidupan dan takut fakir.'

#### 24) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah Mana yang Paling Utama

٢٥٤٤ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ سَوَادٍ بْنِ الْأَسْوَدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا يُونُسُ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ، وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin Sawwad bin Al Aswad bin 'Amru dari Ibnu Wahb dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Yunus dari Ibnu Syihab dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Al Musayyab bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baik sedekah ialah yang diambil dari sisa kebutuhan sendiri. Dan mulailah -memberi sedekah- orang yang menjadi tanggunganmu."

#### 25) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah Bakhil

٢٥٤٧ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَفْيَانُ، عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنِ طَاوُسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ مَثَلَ الْمُنْفِقِ الْمُنْفِقِ، وَالْبَخِيلِ كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جَبْتَانِ - أَوْ جُنْتَانِ - مِنْ حَدِيدٍ، مِنْ لَدُنْ تَدْيِهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَإِذَا أَرَادَ الْمُنْفِقُ أَنْ يَنْفِقَ اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ الدَّرْعُ أَوْ مَرَّتْ حَتَّى نُجِنَ بِنَانَهُ، وَتَعَفَوْا أَتْرَهُ، وَإِذَا أَرَادَ الْبَخِيلُ أَنْ يَنْفِقَ قَلَصَتْ وَلَزِمَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا، حَتَّى إِذَا أَخَذَتْهُ بَتْرَفُوتِهِ - أَوْ بِرَقَبَتِهِ -»، يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَشْهَدُ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوسِعُهَا، فَلَا تَتَّسَعُ، قَالَ طَاوُسٌ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يُشِيرُ بِيَدِهِ وَهُوَ يُوسِعُهَا وَلَا تَتَّوَسَعُ

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Manshur dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Ibnu Juraij dari Al Hasan bin Muslim dari Thawus dia berkata; Aku mendengar Abu Hurairah, kemudian dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, " Perumpamaan orang yang berinfak serta bersedekah dan orang yang bakhil adalah seperti dua orang yang memakai dua jubah -atau dua tameng dari besi-, mulai dari payudara (dada) sampai tulang selangka mereka berdua. Jika orang tersebut ingin berinfak, maka baju besinya melebar atau bergerak hingga menutupi ujung jarinya dan menghilangkan bekas-jalan-nya. Jika orang yang bakhil



ingin berinfak, baju besinya mengerut, dan setiap baju besi tetap di tempatnya (tidak melebar) hingga mengambilnya dengan tulang selangkanya atau dengan lehernya." Abu Hurairah berkata; 'Aku menyaksikan bahwa ia melihat Rasulullah ﷺ melebarkan tameng besi tetapi tidak melebar.' Thawus berkata; 'Aku mendengar Abu Hurairah -ia memberikan isyarat dengan tangannya- dan beliau melebarkan tameng besi tetapi tidak melebar.'

## 26) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Sedekah Bakhil

٢٥٤٨ - أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهَيْبٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ الْبَخِيلِ، وَالْمُتَصَدِّقِ، مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُنَّتَانِ مِنْ حَدِيدٍ، قَدْ اضْطَرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا، فَعَلَّمَا هُمُ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ، اتَّسَعَتْ عَلَيْهِ، حَتَّى تَعْفَى أَنْزَهُ، وَكَلَّمَا هُمُ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ، تَقَبَّضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبَتِهَا، وَتَقَلَّصَتْ عَلَيْهِ»، وَأَنْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ، وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «فَيَجْتَهِدُ أَنْ يَوْسِعَهَا فَلَا تَتَّسِعُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Ahmad bin Sulaiman dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Affan dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Wuhaib dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Thawus dari Bapaknyanya dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ bersabda, "Permisalan orang bakhil dengan orang yang suka berinfaq adalah seperti dua orang laki-laki yang mengenakan baju besi yang membungkus tulang dadanya. Adapun orang yang suka berinfaq, setiap ia ingin berinfaq baju besi itu seakan akan membesar dan memberikan kelonggaran baginya sehingga dosanya dihapuskan, sedangkan bagi orang yang bakhil setiap ia ingin berinfaq baju besi tersebut mengecil dan menghimpitnya." Abu Hurairah berkata; aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Ia berusaha agar baju besinya lapang, namun tidak bisa lapang."

## 27) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tafsir Istilah Miskin

٢٥٧١ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حَجْرٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَّارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ التَّمْرَةُ، وَالتَّمْرَتَانِ، وَاللُّقْمَةُ، وَاللُّقْمَتَانِ، إِنَّ الْمِسْكِينَ الْمُتَعَقِّفَ اْفَرَّعُوا إِنْ شِئْتُمْ {لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِخْفَافًا} [البقرة: 273] "

[حكم الألباني] شاذ بزيادة افرؤوا

Telah mengabarkan kepada kami 'Ali bin Hujr dia berkata; Telah memberitakan kepada kami Isma'il dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Syarik dari 'Atha bin Yasar dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukanlah orang miskin itu yang datang untuk mendapatkan satu

atau dua butir kurma, atau satu atau dua suap makanan, sesungguhnya orang miskin itu adalah orang yang dapat menjaga diri dari meminta-minta, jika kalian mau maka bacalah (ayat): " mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak."

## 28) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tafsir Istilah Miskin

٢٥٧٢ - أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْمِسْكِينُ بِهَذَا الطَّوَّافِ الَّذِي يَطُوفُ عَلَى النَّاسِ تَرُدُّهُ النَّقْمَةُ وَاللَّقَمَتَانِ وَالثَّمْرَتَانِ» قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ؟ قَالُوا: «الَّذِي لَا يَجِدُ غَنَى يُغْنِيهِ وَلَا يَفْطِنُ لَهُ، فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ وَلَا يَقُومُ فَيَسْأَلُ النَّاسَ»

[حكم الألباني] صحيح

Dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukanlah seorang yang miskin itu yang mengelilingi manusia lalu meminta-minta dan dia mendapatkan sepotong atau dua potong roti, sebutir atau dua butir kurma." Para sahabat bertanya: 'ya Rasulullah lalu siapakah yang disebut miskin itu? Beliau bersabda, "Dia adalah orang yang tidak mendapatkan kekayaan untuk mencukupi dirinya dan orang-orang tidak memahami kebutuhannya lalu memberinya sedekah, dan dia tidak bisa mandiri sehingga meminta-minta manusia."

## 29) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Tafsir Istilah Miskin

٢٥٧٣ - أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «لَيْسَ الْمِسْكِينُ الَّذِي تَرُدُّهُ الْأَكْلَةُ وَالْأَكْلَتَانِ، وَالثَّمْرَةُ وَالثَّمْرَتَانِ» قَالُوا: فَمَا الْمِسْكِينُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الَّذِي لَا يَجِدُ غَنَى، وَلَا يَعْلَمُ النَّاسُ حَاجَتَهُ، فَيَتَصَدَّقَ عَلَيْهِ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Nashr bin 'Ali dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdul A'la dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Abu Salamah dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Bukanlah orang miskin itu yang datang untuk mendapatkan satu atau dua suap makanan atau satu atau dua butir kurma". Para sahabat bertanya; 'Lalu bagaimanakah orang yang miskin itu ya Rasulullah? Beliau menjawab, "Yaitu orang yang tidak mempunyai kecukupan untuk hidupnya, dan orang lain tidak mengetahui kebutuhannya hingga berhak mendapat sedekah."

## 30) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Fakir yang Sombong

٢٥٧٥ - أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ ابْنِ عَجْلَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " ثَلَاثَةٌ لَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْعَائِلُ الْمَرْهُو، وَالْإِمَامُ الْكُذَّابُ "

[حكم الألباني] حسن صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu 'Ajlan dia berkata; Aku mendengar Bapakku bercerita dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiga golongan yang tidak akan diajak bicara oleh Allah pada hari kiamat; 'Seorang yang sudah tua berzina, orang miskin namun sombong, dan pemimpin yang pendusta."

### 31) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Fakir yang Sombong

٢٥٧٦ - أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَارِمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " أَرْبَعَةٌ يَبْغُضُهُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: الْبَيَّاعُ الْخُلَافَ، وَالْفَقِيرُ الْمُخْتَالُ، وَالشَّيْخُ الزَّانِي، وَالْإِمَامُ الْجَانِرُ "

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Abu Daud dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Arim dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Hammad dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidullah bin 'Umar dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Empat golongan yang Allah 'Azza wa Jalla membenci mereka, "Penjual yang suka bersumpah, orang fakir yang sombong, orang tua renta yang berzina, dan pemimpin yang durjana."

### 32) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Keutamaan Menyantuni Janda

٢٥٧٧ - أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدِ الدِّيلِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَيْثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ، وَالْمَسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami 'Amru bin Manshur dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Malik dari Tsaur bin Zaid Ad Dili dari Abu Al Ghaitis dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Orang yang

membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah."

### 33) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Meminta-minta

٢٥٨٤ - أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ صَالِحٍ، عَنْ ابْنِ شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَزْهَرَ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَأَنْ يَحْتَرِمَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ فَيَبِيعَهَا خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا فَيُعْطِيَهُ، أَوْ يَمْنَعَهُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Abu Daud dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Bapakku dari Shalih dari Ibnu Syihab bahwasanya Abu 'Ubaid -mantan budak- 'Abdurrahman bin Azhar telah mengabarkan kepadanya bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Sekiranya salah seorang dari kalian mengikat satu ikat kayu bakar, kemudian mamanggungul di atas punggungnya dan menjualnya adalah lebih baik baginya daripada meminta-minta kepada orang lain, yang kadang memberi dan kadang tidak."

### 34) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Menahan diri Untuk Tidak Meminta

٢٥٨٩ - أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَعْنٌ، قَالَ: أَنْبَأَنَا مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَنْ يَأْخُذَ أَحَدُكُمْ حَبْلَهُ فَيَحْتَطِبَ عَلَى ظَهْرِهِ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَأْتِيَ رَجُلًا أَعْطَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ فَضْلِهِ، فَيَسْأَلُهُ أَعْطَاهُ، أَوْ مَنَعَهُ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Ali bin Syu'aib, ia berkata; Telah memberitakan kepada kami Ma'n, ia berkata; telah memberitakan kepada kami Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh seseorang diantara kalian mengambil talinya kemudian menggendong kayu bakar di atas punggungnya, adalah lebih baik baginya daripada ia datang kepada seseorang yang Allah 'Azza wa Jalla berikan kepadanya sebagian karunianya, kemudian memintanya hingga orang tersebut memberinya atau menolaknya."

### 35) Sunan An-Nasa'i Kitab Zakat, Bab Jika Seseorang Tidak Mempunyai Dirham Namun Mempunyai yang Setara



٢٥٩٧ - أَخْبَرَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَحِلُّ الصَّدَقَةُ لِغَنِيِّ، وَلَا لِذِي مِرَّةٍ سَوِيٍّ»

[حكم الألباني] صحيح

Telah mengabarkan kepada kami Hannad bin As Sari dari Abu Bakr dari Abu Hashin dari Salim dari Abu Hurairah, ia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak halal sedekah untuk orang yang kaya, dan orang yang sehat kuat dan memiliki kemampuan untuk bekerja."

### 3. Tashih Sanad

#### a. Tarjamah Al-Rawi

- 1) Muhammad bin Abdullah bin Abd al-Hakam  
Muhammad bin Abdullah bin Abd al-Hakam bin Ayn bin Laits al-Masri. Dikenal dengan Abu Abdullah. Merupakan Thabaqat ke-11 dari kalangan Tabi'in (tidak jumpa sahabat). Ia wafat pada tahun 268 H. Komentar ulama seperti An-Nasa'i dan Ibnu Hajar Al-Asqalani kepadanya yaitu Tsiqah.
- 2) Syu'aib bin al-Laits bin Sa'ad  
Syu'aib bin al-Laits bin Sa'ad bin Abd al-Rahman al-Fahmi. Dikenal dengan Abu Abd al-Malik. Merupakan Thabaqat ke-10 dari kalangan Tabi'in Atba' kalangan tua. Ia wafat pada tahun 199 H. Komentar ulama menurut Abu Bakar Al-Karib dan Ibnu Hibban yaitu Tsiqah, sedangkan menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Tsiqah Nabiil dan menurut Adz-Dzahabi yaitu Mufti Mufqin.
- 3) Laits bin Saad bin 'Abdur Rahman  
Laits bin Saad bin 'Abdur Rahman Al-Fahmi. Dikenal dengan Abu Al-Harith. Merupakan Thabaqat ke-7 dari Tabi'ut Tabi'in kalangan tua. Ia wafat pada tahun 175 H di Al-Fustat, Mesir. Komentar ulama menurut Yahya bin Ma'in, Ahmad bin Hambal, Abu Zu'rah, Muhammad bin Sa'ad yaitu Tsiqah, sedangkan menurut Ibnu Madani yaitu Tsiqah Tsabat.
- 4) Khalid bin Yazid  
Khalid bin Yazid al-Jamhi. Dikenal dengan Abu 'Abdur Rahman. Ia merupakan Thabaqat ke-6 dari Tabi'in (tidak jumpa shahabat). Ia wafat pada tahun 139 H. komentar ulama menurut An-Nasa'i, Abu Zur'ah, Ibnu Hibban dan Al-'Ajili yaitu Tsiqah, sedangkan menurut Abu Hatim La ba'sa bih, menurut Ya'qub bin Sufyan Mishry Tsiqah, menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani Tsiqah Fakih dan menurut Adz-Dzahabi yaitu Faqih Tsiqah.





5) Sa'id bin Abi Hilal

Sa'id bin Abi Hilal Al-Laithi. Dikenal dengan sebutan Abu Al-'Alaa'. Ia merupakan Thabaqat ke-6 dari Tabi'in (Tidak Jumpa Shahabat). Ia wafat pada tahun 135 H. komentar ulama menurut Ibnu Hibban, Ibnu Sa'd, Al-'Ajili dan Ibnu Khuzaimah yaitu Tsiqah, menurut Abu Hatim La ba'sa bih, menurut Ibnu Hazm Laisa bi qowi, menurut Ad-Daruquthni 'Adl, adapun menurut As-Saaji dan Ibnu Hajar Al-Asqalani yaitu Shaduuq.

6) Nu'aim bin 'Abdullah

Nu'aim bin 'Abdullah Al-Majmar. Dikenal dengan sebutan Abu 'Abdullah. Ia merupakan Thabaqat ke-3 dari Tabi'in kalangan pertengahan. Tidak ada yang menyebutkan secara pasti tentang wafatnya beliau, namun komentar ulama kepadanya seperti Yahya bin Ma'in, Abu Hatim, An-Nasa'i, Ibnu Sa'd, Ibnu Hibban, Ibnu Hajar Al-Asqalani dan Adz-Dzahabi yaitu Tsiqah.

7) Shuhaib

Shuhaib Al-Atwari. Ia merupakan Thabaqat ke-4 dari Tabi'in kalangan biasa. Tidak ada yang menyebutkan secara pasti tentang wafatnya beliau, namun komentar ulama kepadanya seperti Ibnu Hibban dan Adz-Dzahabi yaitu Tsiqah sedangkan menurut Ibnu Hajar Al-Asqalani yaitu Maqbul.

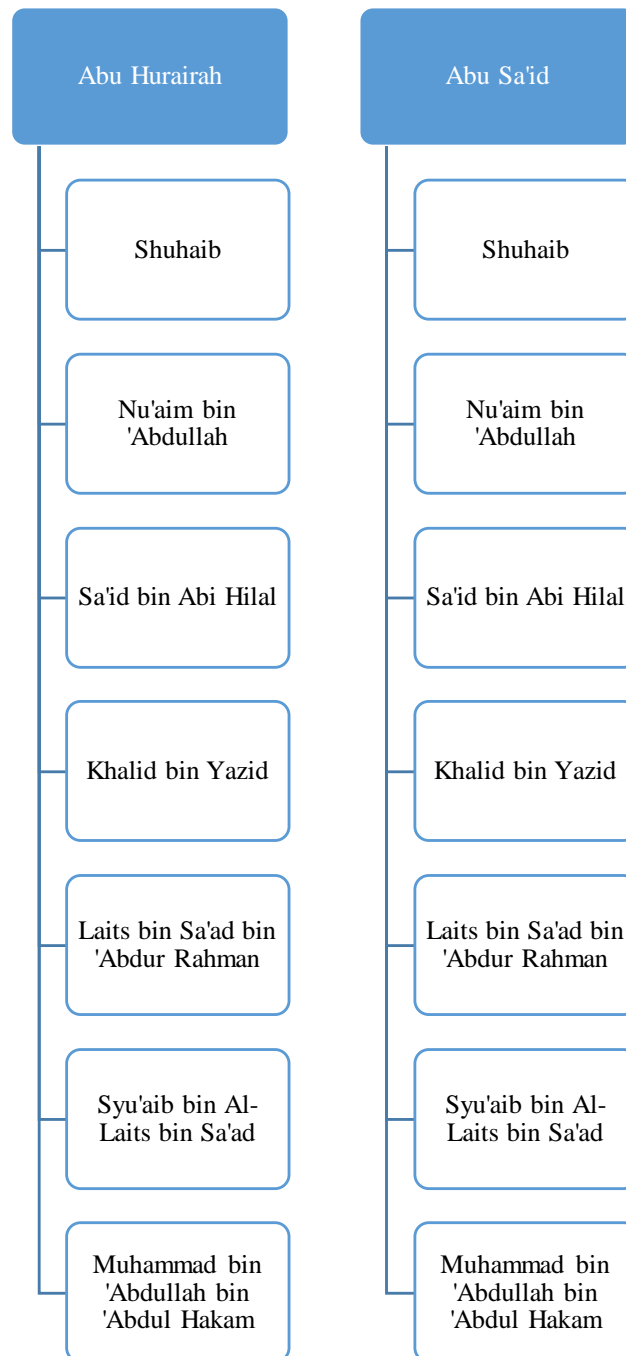
8) Abu Hurairah

Abu Hurairah Ad-Dusi Al-Yamani. Merupakan thabaqat pertama dari kalangan sahabat. Wafat pada 57 H, ada yang mengatakan pula wafat pada tahun 58H/59H. Pendapat Ibnu Hajar mengenai Abu Hurairah ialah bahwa Abu Hurairah merupakan Shahabat (صحابي).

**b. Skema Sanad**

Ada 2 (dua) jalur dalam penyampaian hadis ini, yaitu:

Bagan 1. Skema Sanad Hadis



Sanad hadis ini dhaif dengan argumentasi:

- 1) Terdapat perawi yang tingkatannya shaduq (tingkatannya berada di bawah tsiqah);
- 2) Tingkatan tertinggi hanya sampai di tsiqah; dan
- 3) Sanadnya munfasil karena antara guru murid tidak saling mengakui.



## **Kesimpulan**

Kualitas hadis yang telah dilakukan tawsiq adalah dhaif. Ditandai dengan sanad yang terputus dan disertai dengan periwayat-periwayat yang shaduq. Jumlah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam bab Zakat kitab Sunan An-Nasa'i berjumlah 35 hadis. Penelitian ini dibatasi fokus terhadap bahasan sanad yaitu tawsiq sanad. Adapun kesulitan yang kami alami dalam melakukan takhrij hadis ini yaitu dalam mencari pengakuan guru murid dan menentukan kualitas hadis serta argumen yang rasional dan sesuai dengan apa yang diteliti.

## **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, M. (2008). *Pengantar Studi Ilmu Hadis Oleh Syaikh Manna' Al-Qaththan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Nasa'i, A. A.-R.-K. (1433 Hijriah). *Sunan Al-Soghir Al-Nasa'i* (2 ed.). (A. F. Ghuddah, Ed.) Aleppo: Islamic Publications Office.
- Anwar, S. S., & Jamaruddin, A. (2018). *Takhrij Hadis: Jalan Manual dan Digital*. Riau: Zahan Publisher.
- As-Salah, I., & Usman, A. A. (1972). *Ulum Al-Hadits*. Al-Madinah al-Munawwarah: Al-Maktabah al-Ilmiyyah.
- Dalimunthe, R. P. (2015). *Takhrij Hadis I. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dalimunthe, R. P. (2018). *Pengantar Takhrij TMT III*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Menulis Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). *Kelas Menulis dari Proposal ke Artikel Ilmiah, Publikasi Jurnal, dan Hak Kekayaan Intelektual*. (W. Darmalaksana, Ed.) Bandung: Sentra Publikasi Indonesia.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2*.
- Herdi, A. (2014). *Memahami Ilmu Hadis*. Bandung: Tafakur.
- Ismail, M. S. (1992). *Metode Penelitian Hadits Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, S. (2007). *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Izzan, A. (2012). *Studi Takhrij Hadis: Kajian Tentang Metodologi Takhrij dan Kegiatan Penelitian Hadis*. Bandung: Tafakur.
- Munawwir, A. W. (1997). *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif.
- Nadhiran, h. (2014). *Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis. Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*.



**Gunung Djati Conference Series, Volume 4 (2021)  
Proceedings The 1st Conference on Ushuluddin Studies**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

- Qomarullah, M. (2016). Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nabi. *el-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 23.
- Rahmah, S., & Darmalaksana, W. (2020). Kontroversi Hadis Amalan Sunnah Bulan Rajab. *Khazanah Multidisiplin*, 156.
- Rahman, A. (2016). Pengenalan Atas Takhrij Hadis. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*.
- Thahan, M. (n.d.). *Taisir Mushthalahul Hadits*. Beirut: Dar Al-Fikr.